

Widiasih Herdianingtyas (5990146). *Dinamika Emosi Cinta, Harapan, & Kekecewaan Pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Desa Kalisat, Kec. Rembang, Pasuruan-Jawa Timur*. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. (2004)

ABSTRAK

Fenomena kawin kontrak dapat kita lihat bahwa wanita telah dijadikan satu “bentuk komoditi” bagi keluarga untuk alasan-alasan yang bersifat materialistis. Dalam posisi termarginal dengan tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan ekonomi dan tafsir keagamaan lokal yang sangat bersifat patriarkis maka sangat mudah untuk melakukan dominasi terhadap wanita dalam bentuk menjadikan wanita sebagai “obyek komoditi” untuk memperoleh keuntungan materi dan uang dalam kasus-kasus kawin kontrak.

Skripsi ini didasarkan pada penelitian tentang praktek kawin kontrak yang melembaga (memasyarakat) di desa Kalisat, Kec. Rembang, Pasuruan Jawa Timur. Penelitian ini akan dilihat tiga pola dinamika emosi, yaitu cinta, harapan dan kekecewaan dalam diri perempuan dewasa yang telah melakukan kawin kontrak lebih dari dua kali (masih) mempunyai sebuah aspirasi perkawinan. Dimana kebanyakan dari mereka sejak awal ketika melakukan kawin kontrak, tidak pernah melakukannya dengan kebebasan penuh untuk memilih pasangannya. Ditambah lagi posisinya mereka sebagai seorang wanita yang dikonstruksikan secara sosial sebagai makhluk yang nilai dan harganya tidak jauh dari tubuhnya. Dan kini ketika telah berulang kali melakukan kawin kontrak mereka tidak lagi dihargai semahal ketika masih gadis, dinilai berkurang keperempuan(perawan)annya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tujuh wanita pelaku kawin kontrak didapatkan adanya dinamika cinta, harapan, dan kekecewaan yang mempengaruhi kehidupan perkawinan para informan khususnya dalam hal kepuasan perkawinan. Dimana ketika harapan informan akan suatu perkawinan telah tercapai dan dibarengi oleh rasa cinta yang dalam serta tidak adanya kekecewaan yang mewarnai kehidupan perkawinan informan, rata-rata informan menyatakan bahwa mereka telah mencapai pada tahap puas akan perkawinan yang telah mereka jalani. Namun bila harapan dan cinta tidak hadir di antara kehidupan perkawinan mereka, kepuasan perkawinan itu tidak akan tercapai. Mereka akan berusaha dengan tidak putus asa untuk mencapai suatu kepuasan dalam perkawinan mereka. Ketidakpuasan tersebut disebabkan oleh sang pasangan tidak memberikan balasan berupa peng ekspresian cinta yang setimpal dengan dirinya. Selain itu, bentuk ketidakpuasan dalam perkawinan yang dialami informan karena sang suami tidak memenuhi tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab secara finansial dalam rumah tangganya dan anak-anak yang lahir dalam hubungan perkawinan tersebut.